

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan stabilitas pasar modal dan perekonomian Indonesia terutama bagi Generasi Z menunjukkan bahwa adanya kesadaran tentang pentingnya berinvestasi. Gen Z merupakan generasi terbesar yang ada di Indonesia, berdasarkan Sensus BPS pada tahun 2023 Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012 berjumlah 74,93 juta jiwa atau 27,94% populasi.

Tabel 1. 1 Sensus BPS Penduduk tahun 2023

No	Nama	Nilai/Persen
1	Gen Z	74,94 juta jiwa
2	Milenial	69,38 juta jiwa
3	Gen X	58,65 juta jiwa
4	Baby Boomer	31,01 juta jiwa
5	Post Gen Z	29,17 juta jiwa
6	Pre-Boomer	5,03 juta jiwa

Sumber: databoks, 2023

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2023 bahwa ada sekitar 11,5 juta investor individual di pasar

modal Indonesia. Dan sebanyak 57,04% diantaranya adalah yang berusia 30 tahun ke bawah. Ini mengindikasikan bahwa Generasi Z mendominasi investor di pasar modal nasional. Generasi Z telah menjadi target utama untuk program perluasan basis investor domestik dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri. Dengan sifat Generasi Z yang sangat terampil dalam hal digital dan ciri khas unik mereka juga menimbulkan kebutuhan investasi yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Tabel 1. 2 Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2023)

No	Nama	Nilai/Persen
1	30 tahun ke bawah	57,04
2	31-40 tahun	23,27
3	41-50 tahun	11,36
4	51-60 tahun	5,44
5	>60 tahun	2,88

Sumber: databoks, 2023.

Pemerintah telah melaksanakan kebijakan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan, yang telah menjadi salah satu isu terkini selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19%. Pada tahun 2022, OJK melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) dan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Pasar Modal mencapai 5,19%

Tabel 1. 3 Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2013-2022

No	Tahun	Indeks Literasi Keuangan / Persen
1	2013	21,8
2	2016	28,7
3	2019	38,03
4	2022	49,68

Sumber: Databooks (2022).

Tingkat literasi keuangan terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Literasi keuangan yang juga disebut sebagai keterampilan dalam mengelola dan memahami sumber daya keuangan seseorang dengan efektif, dapat membantu seseorang mencapai kesejahteraan finansial. (Sandi et al., 2020).

Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan sehari-hari, keputusan buruk yang diambil generasi muda saat ini akan mempengaruhi pengelolaan uang dan kemampuan menabung untuk tujuan jangka panjang seperti membeli rumah, melanjutkan pendidikan tinggi, atau pembiayaan. masa pensiun. Kurangnya

pengetahuan dalam pengelolaan uang akan mempengaruhi perilaku individu, dan mereka cenderung lebih rentan terhadap krisis keuangan yang parah (Braunstein dan Welch, 2002).

Selama beberapa dekade terakhir, peneliti telah berupaya menganalisis perilaku investor dan menetapkan korelasi yang kuat antara investasi dan kepribadian, yang memiliki dampak signifikan pada keputusan investor (Mayfield et al., 2008; Grable, 2000). Dengan demikian, individu berusaha untuk mengurangi risiko ketika mencari keuntungan, sementara pada saat yang sama bersedia mengambil risiko untuk menghindari kerugian (Kahneman & Tversky, 1979). Oleh karena itu, psikologi investor saat ini diakui sebagai faktor yang paling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam penelitian sebelumnya *The Big Five Theory* yang paling banyak digunakan diantara Sebagian besar model kepribadian. *The Big Five Theory* sudah cukup untuk menggambarkan *Personality Traits* yang secara genetik ada pada manusia (Akhtar, 2022). Literasi keuangan investor dapat mengarahkan seseorang terhadap partisipasinya di dalam investasi pasar modal (Hii et al., 2022). Literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya pada pasar modal masih tergolong kecil dan mengalami penurunan dari 2019 sebesar 4,92% menjadi 4,11% (OJK, 2022). Dengan pemahaman yang rendah pada investor akan membuat mereka cenderung mengandalkan emosi, sehingga keputusan investasi yang dibuat tidak akan optimal (Shalihah & Riyanti, 2023). *Big Five Personality* adalah salah satu teori

kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku secara baik. *Big Five Personality* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui sifat yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor (Feist & Feist, 2010).

Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi dari individu tersebut. Begitu pula dengan usia dimana sangat menentukan sudut pandang orang terhadap sesuatu. Generasi Z adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1997-2012. Generasi ini merupakan generasi peralihan generasi milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok usia produktif yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Walaupun Generasi Z termasuk ke dalam usia produktif, kesadaran Generasi Z terhadap literasi keuangan masih sangat rendah. Simposium *OECD-GFLEC global policy research* mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dalam stabilitas keuangan pribadi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkesinambungan (*global economic growth and sustainable development*).

Literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan (Shen, 2018). Menurut Survei BPS tahun 2018, bahwa Generasi Z Indonesia lebih banyak berada di daerah perkotaan. Dengan lebih banyak nya Generasi Z di

daerah perkotaan maka dapat di dalam beberapa waktu kedepan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan seiring waktu. Generasi Z mempunyai karakteristik dan kemampuan dalam teknologi, berinteraksi dengan orang sekitar, canggih menggunakan sosial media, dan *multitasking*. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh Generasi Z maka dapat disimpulkan bahwa sangat memungkinkan memiliki sikap konsumerisme dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan.

Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara *Personality Traits* dan *Investor Risk Behavior* pada individu yang berdagang di pasar saham. Dan penelitian sebelumnya juga membuktikan hubungan literasi keuangan terhadap hubungan antara *Personality Traits* dan *Investor Risk Behavior*. Dengan saran dari penelitian sebelumnya maka skripsi ini berjudul “Pengaruh *the Big Five Personality Traits* Pada *Financial Literacy* Dan *Investor Risk Behavior* Pada Kelompok Investor Generasi Z”.

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi investor dalam investasi pasar modal adalah pengetahuan mereka tentang keuangan. Literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya tentang pasar modal, sangat rendah, dan telah menurun dari 4,92% pada 2019 menjadi 4,11% (OJK, 2022). Pemahaman yang buruk tentang investor akan membuat mereka bergantung pada emosi, sehingga keputusan investasi yang dibuat tidak akan optimal (Shalihah & Riyanti, 2023). Maka dengan keterkaitan

Big Five Personality Traits kemampuan dari Generasi Z belum jelas sejauh mana faktor-faktor kepribadian ini benar-benar memengaruhi literasi keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya menguji hubungan antara *Personality Traits* dan *Investor Risk Behavior* pada individu yang berada di pasar saham. Dan peneliti sebelumnya (Akhtar, 2022) memperluas literatur dengan mengintegrasikan model konseptual yang berkaitan dengan *Personality Traits*, *Investor Risk Behavior* dan literasi keuangan. Hasil dari penelitiannya memberikan wawasan kepada investor dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepribadian dan literasi keuangan dalam *Investor Risk Behavior*. Penelitian ini mereplikasi atas penelitian Akhtar, (2022) untuk dapat menganalisis pengaruh *The Big Five Personality Traits* pada literasi keuangan melalui *Investor Risk Behavior* pada kelompok investor Generasi Z. Dalam penelitian ini, kami mengamati apakah para investor mengalami keuntungan atau kerugian dari investasi mereka. Dengan demikian, kami dapat mengevaluasi *Personality Traits* yang dimiliki oleh investor di pasar modal dalam Generasi Z.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada kelompok investor Generasi Z di Pasar Modal Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Personality Traits (Conscientiousness, Agreeableness, Neuroticism, Openness to Experience, Extraversion)*, dan *Financial Literacy* melalui

Investor Risk Behavior pada kelompok investor Generasi Z di Pasar Modal Indonesia sebagai variabel dependen.

3. Model penelitian menggunakan *Snowball Sampling Techniques*.
4. Batasan penelitiannya hanya berfokus pada investor Generasi Z di Pasar Modal Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Personality Traits* terhadap *Investor Risk Behavior*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Personality Traits* terhadap *Financial Literacy*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Personality Traits* terhadap *Investor Risk Behavior*.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Personality Traits* terhadap *Financial Literacy*.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan, psikologi kepribadian terhadap Generasi Z yang ada di Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Generasi Z sehingga dapat menjadi acuan untuk pengetahuan individu tentang Literasi Keuangan

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab utama, yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Analisis dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran.

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian mengenai latar belakang literasi keuangan pada Generasi Z.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian. Dalam bab ini menjelaskan hubungan antara personality traits dan big five personality terhadap Generasi Z. Dan bab ini juga membahas penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yang dimana berisi variabel *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, *openness*, *conscientiousness*, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

BAB 4: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi analisis dan hasil penelitian pada variabel *Conscientiousness*, *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Openness to experience*, *Extraversion*, *Self-Regulated* dan hubungannya dengan Literasi Keuangan

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi bagian terakhir dari sistematika penulisan skripsi yang memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dan saran untuk penelitian selanjutnya pada penelitian ini.